

SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW PADA PIAGAM MADINAH

Acep Nugraha

Institut Agama Islam Sahid Bogor

Abstrak

Merujuk ke Piagam Madinah, secara eksplisit tertulis nama beberapa golongan dan beberapa suku. Nampaknya, Rasulullah sangat mengetahui tentang keadaan dan politik setiap kelompok tersebut. Nabi Muhammad SAW dapat menepatkan diri sebagai pemimpin Madinah di tengah-tengah berbagai suku yang mengamininya sebagai pemimpin masyarakat. Islam ditanamkan oleh beliau sebagai satu kesatuan Agama dan Politik Rasulullah berhasil menciptakan satu bangsa di bawah satu naungan kepemimpinan, suatu perwujudan dari gagasan besar berupa prinsip kehidupan nasional Arabia, dan beliau mampu menjadikan Islam sebagai agama yang menghasilkan rekonsiliasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Golongan, Piagam Madinah

Pendahuluan

Selama kurang lebih 13 tahun di Makkah, Nabi Muhammad dan umat Islam belum mempunyai kekuatan dan kesatuan politis yang menguasai suatu wilayah. Namun, umat Islam menjadi komunitas yang bebas dan merdeka pasca hijrah ke Madinah tahun 622 M, kota yang sebelumnya disebut Yatsrib. Nabi Muhammad membuat suatu piagam politik untuk mengatur kehidupan bersama di Madinah yang dihuni oleh berbagai golongan. Nabi Muhammad meletakkan aturan pokok tata kehidupan bersama di Madinah agar terbentuk kesatuan hidup di antara seluruh penghuninya.¹ Di tengah kemajemukan penghuni kota Madinah itu, Nabi Muhammad berusaha membangun tatanan hidup bersama, mencakup semua golongan yang ada di kota Madinah. Sebagai langkah awal, ia mempersaudarakan antara muslimin pendatang dan muslimin Madinah. Persaudaraan itu bukan hanya sebatas tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sangat mendalam

¹Penduduk Madinah terdiri dari tiga golongan besar, yaitu Muslimin, Musyrikin, dan Yahudi. Muslimin terdiri dari golongan Muhajirin dan Anshar. Golongan Muhajirin adalah pendatang yang hijrah dari Makkah. Mereka adalah orang-orang Quraisy yang telah masuk Islam yang terdiri dari beberapa kelompok, di antaranya Bani Hasyim dan Bani Muthallib. Kabilah Aus dan Khazraj merupakan unsur utama golongan Anshar yang masing-masing terdiri dari kelompok atau suku. Golongan Musyrikin adalah orang-orang Arab yang masih menyembah berhala (*paganisme*). Golongan Yahudi terdiri dari keturunan Yahudi pendatang dan keturunan Arab yang masuk agama Yahudi atau kawin dengan orang Yahudi pendatang. Tiga kelompok besar keturunan yahudi pendatang adalah Bani Nadhir, Bani Qynuqa ' dan Bani Qurayzah. Lihat Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: UI Press, 1995), hlm. 2.

sampai pada tingkat saling mewarisi.² Kemudian diadakan perjanjian hidup bersama secara damai di antara berbagai golongan yang ada di Madinah, baik di antara golongan Islam maupun dengan golongan Yahudi. Kesepakatan antara golongan Muhajirin dan Anshar, dan perjanjian umat Islam dengan golongan Yahudi, ditulis secara formal dalam suatu naskah yang disebut *Shahifah*. Kesatuan hidup yang baru dibentuk itu dipimpin oleh Nabi Muhammad sendiri dan menjadi negara berdaulat. Dengan demikian, Nabi Muhammad bukan hanya mempunyai sifat Rasul Allah, tetapi juga mempunyai sifat Kepala Negara.³

Isi piagam Madinah itu merupakan fakta tertulis, tidak dapat dibantah oleh siapapun yang mencoba mendistorsi sejarah Itu. Isinya memberikan perlindungan hak-hak semua orang untuk hidup dalam satu atap tanpa merasa takut menjalankan keyakinan mereka masing-masing. Suatu paparan kehidupan bernegara yang menjangkau kepentingan bersama, saling melindungi hak-hak bersama dan hidup saling bantu membantu. Madinah waktu itu menjadi surga bagi semua agama untuk saling melindungi, tidak terpetik sejarah adanya perlindungan berbangsa dan beragama sebagaimana terjadi di Masa Piagam Madinah yang menjadi Deklarasi bersama umat Islam, Yahudi dan Nasrani.⁴

Piagam Madinah merupakan sebuah catatan sejarah yang tidak akan pernah hilang dari memori kejayaan Islam. Karena piagam ini merupakan bukti nyata bahwa islam bukan hanya sekedar agama yang mengatur dalam kegiatan yang bersifat religious saja tetapi merupakan agama yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Rasulullah telah memberikan contohnya kepada kita semua bagaimana hidup bermasyarakat, berbangsa, beragama, dan bernegara. Sehingga Islam benar-benar menjadi agama yang *Rahmatan Lil'alamiin*.

Pengertian dan Pandangan Para Sarjana tentang Piagam Madinah

Para ahli berbeda pendapat dalam pemberian nama terhadap naskah Piagam Madinah. Ada yang menyebutnya sebagai piagam, perjanjian, undang-undang atau konstitusi. Secara bahasa piagam didefinisikan sebagai suatu dokumen tertulis yang dibuat oleh penguasa atau badan pembuat undang-undang yang menjamin hak-hak rakyat, baik hak-hak kelompok maupun hak-hak individu.⁵ Sebagaimana di dalam piagam tersebut terdapat peraturan bagi segenap warga negara dan memuat hak dan kewajiban bagi semua pihak.

Dalam teks Piagam Madinah terdapat kata *Kitab*, yang disebut sebanyak dua kali dan kata *shahifah* yang disebut delapan kali. *Shahifah* dimaknai sebagai

² Ahmad al- 'Aini, *Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari*, Cetakan Pertama, Juz 18, (Mishr: Musthafa al-Babi al- Halabi wa Auladuh, 1972), hlm. 190.

³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Cetakan V, Jilid I, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), hlm. 92.

⁴www.kompasiana.com

⁵Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (jakarta:Balai Pustaka, 1988), hal. 680.

perjanjian aliansi. Istilah ini mengandung arti perjanjian antara dua atau lebih golongan, atau antar pemerintahan untuk bekerjasama.⁶ Sementara sebutan sebagai konsitusi merupakan prinsip-prinsip pemerintahan yang bersifat fundamental dalam suatu bangsa atau pernyataan tidak langsung mengenai peraturan-peraturan, institusi-institusi dan kebiasaan-kebiasaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Secara lesikal ia berarti segala ketentuan atau aturan mengenai ketatanegaraan (undang-undang dasar dan sebagainya) atau undang-undang dasar suatu negara.⁷

Baik disebut sebagai piagam maupun perjanjian dan konsitusi, bentuk dan muatan *shahifah* itu tidak menyimpang dari pengertian ketiga istilah tersebut. *It constituted a formal agreement between Muhammad and all of the significant tribes and families of Yathrib (later known as Medina), including Muslims, Jews, Christians and pagans.*⁸

*The Constitution established: the security of the community, religious freedoms, the role of Medina as a haram or sacred place (barring all violence and weapons), the security of women, stable tribal relations within Medina, a tax system for supporting the community in time of conflict, parameters for exogenous political alliances, a system for granting protection of individuals, a judicial system for resolving disputes, and also regulated the paying of blood money (the payment between families or tribes for the slaying of an individual in lieu of lex talionis).*⁹

Dilihat dari pengertiannya Piagam Madinah adalah dokumen yang menjamin hak-hak semua warga Madinah dan menetapkan kewajiban-kewajiban mereka serta kekuasaan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. Dilihat dari segi perjanjian *shahifah* itu adalah dokumen perjanjian antara beberapa golongan yaitu, Muhajirin, Anshor, Yahudi dan Nasrani. Kemudian dari pengertian konstitusi ia juga membuat prinsip-prinsip pemerintahan yang fundamental. Artinya kandungan *shahifah* itu dapat mencakup semua pengertian ketiga istilah tersebut. Sebab ia adalah perjanjian persahabatan antara Muhajirin-Anshar-Yahudi yang menjamin hak-hak mereka, menetapkan kewajiban mereka dan mengandung prinsip-prinsip pemerintahan yang bersifat fundamental yang sifatnya mengikat untuk mengatur pemerintahan dibawah pimpinan Nabi Muhammad saw.

Para ahli menyebut naskah politik yang dibuat Nabi Muhammad itu dengan nama yang bermacam-macam. **W. Montgomery Watt** menamai Piagam Madinah dengan *The Constitution of Medina*,¹⁰ **R.A. Nicholson** menyebut Piagam

⁶ M. Yakub, *Piagam Madinah: Acuan Dasar Negara Islam*, Jurnal Analytica Islamica, No.2, Vol.6, Th. 2004, hal. 173.

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), op.cit, hal. 68.

⁸ Firestone, Reuven, *Jihād: the origin of holy war in Islam* (t.k: t.p, 1999), hal. 118.

⁹ Montgomery Watt, *Muhammad at Medina*. (Oxford University Press, 1956), hal. 227.

¹⁰ W. Montgomery Watt, *Muhammad: Prophet and Statemen*, (New York: Oxford University, 1964), hlm. 93. Lihat juga Ahmad Sukardja, *Piagam , Op. Cit.*, hlm. 37.

Madinah dengan *Charter*,¹¹ **Anthony Nutting** menamai Piagam Madinah dengan *treaty of alliance*,¹² **Philip K. Hitti** menyebut Piagam Madinah dengan *agreement*,¹³ sedangkan *Shahifat*¹⁴ adalah nama yang disebut dalam naskah itu sendiri.

Menurut **Ahmad Sukardja**, kata *Shahifat* semakna dengan *charter* dan piagam. *Charter* dan piagam lebih menunjuk kepada surat resmi yang berisi pernyataan tentang sesuatu hal.¹⁵ Bentuk dan muatan *shahifat* itu tidak menyimpang dari pengertian ketiga istilah tersebut. Dilihat dari pengertian *treaty*, *shahifat* itu adalah dokumen perjanjian antara beberapa golongan, Muhajirin-Anshar-Yahudi dan sekutunya bersama Nabi Muhammad. Dilihat dari segi pengertian *charter*, Piagam Madinah ialah dokumen yang menjamin hak-hak semua warga Madinah dan menetapkan kewajiban-kewajiban mereka serta kekuasaan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad. Kemudian dilihat dari pengertian *constitution*, Piagam Madinah ternyata memuat prinsip-prinsip pemerintahan yang bersifat fundamental. Dengan demikian, kandungan *shahifat* dapat mencakup semua pengertian ketiga istilah tersebut.

Menurut **J. Suyuti Pulungan**, **Marduke Pickthal**, **H.A.R. Gibb**, **Wensinc**, dan **Montgomery Watt** menyebut Piagam Madinah itu sebagai Konstitusi Madinah (*Madinah Constitution*). Alasan-alasan yang menempatkan Piagam Madinah sebagai Konstitusi Madinah karena di dalamnya terdapat prinsip-prinsip untuk mengatur kepentingan umum dan dasar sosial politik yang bertujuan untuk membentuk suatu masyarakat dan pemerintahan sebagai wadah persatuan penduduk Madinah yang bersifat majemuk itu.¹⁶

Ahmad Sjafi'i memaparkan Piagam Madinah sebagai konstitusi tertulis dengan istilah *al-Kitab* (buku), *al-Shahifah* (bundelan kertas), yang dalam penelitian modern dokumen ini dinamakan *al-Watsiqah* (piagam), dan sekarang disebut *al-Dustur* (konstitusi). Umar sendiri menamakannya *Watsiqah Madinah* (Piagam Madinah), sedangkan **Al-Bahansawi** menamakannya *al-Dustur a-Madinah* (Konstitusi Madinah).¹⁷

Menurut **Ibnu Hisyam**, ulama yang paling awal meriwayatkan Piagam Madinah ini adalah **Muhammad bin Ishaq**. Piagam Madinah kemudian diteliti oleh **Muhammad Hamidullah** dan hasilnya dipublikasikan ke dalam berbagai jurnal

¹¹ R.A. Nicholson, *A Literary History of The Arabs*, (New York: Cambridge University, 1964), hlm. 173.

¹² Anthony Nutting, *The Arab*, (New York: Clarson N. Patter Inc, 1964), hlm. 62.

¹³ R.A. Nicholson, *A Literary History Loc. Cit.*

¹⁴ **Ibn Hisyam**, *Sirah al-Nabiy*, Jilid II, (Beirut: Dar Ihya al-Turas al- 'Arabiyyah, t.t), hlm. 147-148.

¹⁵ **Ahmad Sukardja**, *Piagam Madinah Op. Cit.*, hlm. 3.

¹⁶ **J. Suyuti Pulungan**, *Prinsip-prinsip Loc. Cit.*

¹⁷ **Ahmad Sjafi'i** dalam **Jazim Hamidi** dan **Malik**, *Hukum Perbandingan Konstitusi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 134.

ilmiahnya. Diantara jurnal ilmiah tersebut yang secara khusus salah satunya membahas konstitusi ini kemudian diterjemahkannya ke dalam 4 (empat) bahasa dunia. Jurnal tersebut berjudul "*Corpus des documents surladeploimate musulmane*" (Perancis: 1935), atau "*Aqdamu Dustur Musajjal fil 'Alam*" (Arab: 1938), atau "*Dunia Kasab Sie pahla Dustur*" (Urdu: 1939), atau "*The First Written-Constitution of the World*" (Inggris: 1941), yang dalam bahasa Indonesia berjudul "Konstitusi Tertulis/Undang-Undang Dasar pertama di dunia". Buku ini kemudian ditulis kembali ke dalam bahasa Arab yang diartikan sebagai "Himpunan segala surat-surat dan perjanjian-perjanjian politik di Zaman Nabi dan Khulafaur Rasyidien".¹⁸

Dalam perkembangannya, Piagam Madinah telah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, antara lain bahasa Perancis, Inggris, Italia, Jerman, Belanda dan Indonesia. Terjemahan dalam bahasa Perancis dilakukan pada tahun 1935 oleh Muhammad Hamidullah, sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat banyak versi, diantaranya seperti pernah dimuat dalam *Islamic Culture* No.IX Hederabat 1937, *Islamic Review* terbitan Agustus sampai dengan Nopember 1941 (dengan topik *the first written constitution of the world*). Selain itu, Majid Khadduri juga menerjemahkannya dan memuatnya dalam karyanya *War and Pearce in the Law of Islam* (1955), kemudian diikuti oleh R. Levy dalam karyanya *The Social Structure of Islam* (1957) serta William Montgomery Watt dalam karyanya *Islamic Political Thought* (1968). Adapun terjemahan-terjemahan lainnya seperti dalam bahasa Jerman dilakukan oleh Wellhausen, bahasa Italia dilakukan oleh Leone Caetani, dan bahasa Belanda oleh A.J. Wensick serta bahasa Indonesia untuk pertama kalinya oleh Zainal Abidin Ahmad.¹⁹

Latar Belakang Sejarah Lahirnya Piagam Madinah

Setelah Nabi Muhammad saw dan ummat Islam tiba di Yastrib, komposisi kota tersebut terbagi menjadi tiga golongan besar, yaitu golongan Muslim (terdiri dari Kaum Muhajirin, dan Anshar), *Musyrikin* (terdiri dari banyak suku kecil dan didominasi oleh dua suku besar, suku 'Aus dan Kharaj), dan golongan Yahudi (terdiri dari banyak suku).²⁰

Disamping heterogon dari segi komposisi penduduknya, Madinah juga diwarnai peperangan antar suku.²¹ Peperangan antar dua suku besar Madinah, 'Aus

¹⁸*Ibid.*, hlm. 135.

¹⁹ Juwairiyah Dahlan, *Piagam Madinah dan KonsepUmmah, Jurnal Paramedia (Jurnal Komunikasi dan Informasi Keagamaan)*, Edisi XV, April-Juni 1999, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, hlm. 64.

²⁰J.Suyuthi Pulungan, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah dari Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal.54.

²¹ Peperangan ini disebabkan oleh ciri dan kepribadian masyarakat arab. Kehidupan arab yang berbasis suku ashabiyat (solidaritas atau sikap loyalitas kepada kesatuan suku) memunculkan semangat eksklusivisme pada setiap suku. Karakter bangsa arab juga dipengaruhi oleh (muru'ah) kode etik kehidupan yang bersifat positif. Namun

dan Khazraj dipengaruhi oleh kaum yahudi. Suku yang lebih kecil juga memperkeruh keadaan dengan terbelah menjadi pendukung kedua suku besar yang berkonflik. Sementara kondisi permusuhan dan perpecahan sedemikian kuat, bangsa yahudi sebagai pendatang terus menghembuskan suasana permusuhan. Mereka memangmengatur untuk mendapat keuntungan materil dari konflik yang terus berlanjut.²²

Karena konflik yang berkepanjangan tersebut penduduk Yatsrib kemudian meminta Rasulullah untuk menciptakan perdamaian dan ketentraman. Maka, di mulai dari kesadaran masyarakat Yatsrib untuk keluar dari suasana yang mencekam konflik yang tiada berujung, semakin rumit dan melelahkan. Kesadaran ini pula yang menjadi pondasi lahirnya ruh kedamaian dalam Piagam Madinah. Sebuah konsep yang sempurna dan kesiapan merealisasikan dari masyarakatnya. Islam sejatinya telah siap dengan konsep yang pertengahan dan mendamaikan bila difahami secara benar dan menyeluruh. Sementara itu psikologis masyarakat Yatsrib yang berada diujung kekecewaan memang selalu dipastikan akan memunculkan harapan. Disamping itu masyarakat sudah berada tingkat kebutuhan akan solusi yang memuncak. Kohesi itupun terbentuk melahirkan tata kehidupan yang baru.

Kehadiran Rasulullah dalam masyarakat Madinah yang heterogen itulah Rasulullah dijadikan pemimpin dalam arti yang luas, yaitu sebagai pemimpin agama dan juga sebagai pemimpin masyarakat. Konsepsi Rasulullah yang diilhami al Qur'an ini kemudian menghasilkan Piagam Madinah yang bertujuan untuk menggalang kesatuan yang harmonis antara umat islam dan non-Islam, yang antara lain berisikan hak asasi manusia, hak dan kewajiban bernegara, hak perlindungan hukum, sampai toleransi beragama yang oleh ahli-ahli politik moderen disebut manifesto politik pertama dalam Islam. Piagam ini merupakan konsitusi tertulis pertama di dunia

Nabi Muhammad datang dengan membawa perubahan. Beliau mengajarkan penghapusan kelas antara orang kaya dengan orang miskin, golongan buruh dengan golongan juragan. Yang ada hanyalah hubungan persaudaraan, saling mengasahi dan menyantuni pada yang membutuhkan. Beliau telah dapat menciptakan jalinan yang suci dan murni dan telah berhasil mengikat suku Aus dan Khazraj dalam suatu hubungan cinta kasih dan persaudaraan.

Sebagai seorang pemimpin, maka beliau merasa punya tanggung jawab besar terhadap diri dan pengikutnya. Beliau tidak saja harus giat menyiarkan agama Islam, tetapi juga sebagai seorang pemimpin tidak boleh membiarkan musuh-musuh dari dalam dan dari luar mengganggu kehidupan masyarakat muslim. Pada tahap ini beliau menghadapi tiga kesulitan utama :

a. Bahaya dari kalangan Quraisy dan kaum Musyrik lainnya di Jazirah Arab.

kondisi ini jauga dipengaruhi keadaan geografis lingkungan tempat tinggal yakni gurun pasir yang kejam dan panas

²² M. A. Salahi, *Muhammad sebagai manusia dan nabi*, Terj. M.sadat Ismail (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2006) H.254

- b. Kaum Yahudi yang tinggal di dalam dan di luar kota dan memiliki kekayaan dan sumber daya yang amat besar.
- c. Perbedaan di antara sesama pendukungnya sendiri karena perbedaan lingkungan hidup mereka.²³

Dan karena perbedaan lingkungan hidup, maka kaum muslimin Anshar dan Muhajirin mempunyai latar belakang kultur dan pemikiran yang sangat berbeda. Hal ini masih di tambah lagi dengan permusuhan sengit yang telah terjadi selama 120 tahun lebih antara dua suku Anshar, yaitu Bani Auz dan Bani Khazraj. Sangat sulit bagi Nabi mengambil jalan tengah untuk mempersatukan mereka dalam kehidupan religius dan politik secara damai.

Tetapi akhirnya Nabi dapat mengatasi masalah tersebut secara damai dengan cara yang amat bijaksana. Mengenai masalah yang pertama dan kedua, beliau berhasil mengikat penduduk Madinah dalam suatu perjanjian yang saling menguntungkan. Sedangkan untuk mengatasi masalah yang ketiga beliau berhasil memecahkannya dengan jalan keluar yang amat bijak dan sangat jenius. Untuk mengatasi adanya perbedaan di antara kaum muslimin, maka Nabi mempersaudarakan di antara mereka layaknya saudara kandung yang saling pusaka mempusakai. Jika salah satu dari kedua bersaudara yang baru dipersatukan tersebut wafat, maka saudara angkatnya berhak atas seperenam harta warisannya. Perlu diketahui hukum waris sebagaimana kita kenal sekarang belum berlaku saat itu.

Upaya yang dilakukan Rasul itu telah menjadi alat yang ampuh untuk memamatkan segala perang saudara dan permusuhan yang dulu selalu timbul di antara mereka. Iklim baru ini sangat menunjang perkembangan agama Islam di Madinah. Sehingga dalam tempo yang amat pendek, tidak lebih dari dua belas bulan sesudah Rasul menetap di Madinah, menurut keterangan Ibnu Ishaq yang wafat dalam tempo hari tidak ada lagi satu rumah orang Madinah yang belum Islam selain daripada suku kecil dari suku Aus.²⁴

Selama beberapa minggu di Madinah, Rasul menelaah situasi kota Madinah dengan mempelajari keadaan politik, ekonomi, sosial dan sebagainya. Beliau berusaha mencari jalan bagaimana agar penduduk asli dan kaum muhajirin dapat hidup berdampingan dengan aman. Untuk mengatasi kesulitan yang pertama dan kedua Nabi Muhammad membuat suatu perjanjian dengan penduduk Madinah baik Muslimin, Yahudi ataupun musyrikin.

Dalam perjanjian itu ditetapkan tugas dan kewajiban Kaum Yahudi dan Musyrikin Madinah terhadap Daulah Islamiyah di samping mengakui kebebasan mereka beragama dan memiliki harta kekayaannya. Dokumen politik, ekonomi,

²³ Ja'far Subhani. 1996. *Ar-Risalah, Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw.* Jakarta:Lentera. hlm. 294.

²⁴ H. Zainal Arifin Abbas. 1964. *Peri Hidup Muhammad Rasulullah Saw.* Medan:Firma Rahmat. 1964. hlm. 1246

sosial dan militer bagi segenap penduduk Madinah, baik Muslimin, Musyrikin, maupun Yahudinya. Secara garis besar perjanjian itu memuat isi sebagai berikut :

a. Bidang ekonomi dan sosial

Keharusan orang kaya membantu dan membayar utang orang miskin, kewajiban memelihara kehormatan jiwa dan harta bagi segenap penduduk, mengakui kebebasan beragama dan melahirkan pendapat, menyatakan kepastian pelaksanaan hukum bagi siapa saja yang bersalah, dan tidak ada perbedaan antara siapapun di depan pengadilan.

b. Bidang militer

Antara lain menggariskan kepemimpinan Muhammad bagi segenap penduduk Madinah, baik Muslimin, Yahudi ataupun Musyrikin, segala urusan berada di dalam kekuasaannya. Beliaulah yang menyelesaikan segala perselisihan antara warga negara. Dengan demikian jadilah beliau sebagai *Qa'id Aam* (panglima tertinggi) di Madinah. Keharusan bergotong royong melawan musuh sehingga bangsa Madinah merupakan satu barisan menuju tujuan. Dan tidak boleh sekali-kali kaum Musyrikin Madinah membantu Musyrikin Makkah (Quraisy). Baik dengan jiwa ataupun harta dan menjadi kewajiban kaum Yahudi membantu belanja perang selama kaum Muslimin berperang.²⁵

Tujuan Terbentuknya Piagam Madinah

Piagam Madinah dibuat dengan maksud untuk memberikan wawasan pada kaum muslimin waktu itu tentang bagaimana cara bekerja sama dengan penganut bermacam-macam agama ketuhanan yang lain yang pada akhirnya menghasilkan kemauan untuk bekerja bersama-sama dalam upaya mempertahankan agama. Strategi nabi tersebut sangat ampuh, terbukti dengan tidak memerlukan waktu lama masyarakat Islam, baik Muhajirin maupun Anshor telah mampu mengejawantahkan strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan strategi tersebut tidak terlepas dari kepiawaian Nabi dalam melihat kondisi masyarakat sekitarnya yang sangat memerlukan arahan dan tauladan dari pemimpin guna menciptakan keadaan yang lebih baik. Perubahan tatanan masyarakat di Madinah merupakan tolak ukur dari keberhasilan atas perjanjian damai yang dibuat oleh nabi.²⁶

Pasal-pasal dalam perjanjian tersebut mencakup hampir semua kelompok di Madinah dan menjadi semacam front kesatuan. Kaum Yahudi dan Muslim harus saling membantu jika terjadi serangan terhadap orang-orang yang masuk dalam perjanjian ini. Mereka harus menjalin persahabatan yang baik, saling menasihati, berperilaku jujur, dan tidak saling mengkhianati. Nabi Muhammad bahkan memasukkan orang-orang pagan (penyembah berhala) dalam perjanjian ini. Juga berisi berbagai macam kewajiban yang mengikat semua orang mukmin (kecuali orang pagan dan Yahudi), dan harus saling membantu anggota kelompoknya yang mempunyai beban hutang. Jadi perjanjian ini tidak hanya untuk mengatur

²⁵ Hasmy. 1975. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975. hlm. 55.

²⁶ Istianah Abu Bakar. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: UIN Press. hlm. 21-23

masyarakat, tetapi juga meletakkan dasar-dasar sebuah Negara. di Mekkah, beberapa anggota senat menjaga kepentingan para pemilik ini, namun di Madinah hal itu tidak berlaku karena otoritas semacam tersebut sehingga tidak ada lembaga yang melindungi kepentingan para pemilik kekayaan atau individu dari kejahatan yang merugikan mereka. Perjanjian ini menjadi dasar bagi berdirinya perwakilan semacam itu. Dalam banyak hal, perjanjian ini mempunyai arti penting yang revolusioner bagi masyarakat Arab. Nicholson menulis, “Tidak ada orang yang mengkaji masalah ini tanpa merasa terkesan dengan kepiawaian politik pembuatnya. Sebagai langkah reformasi yang taktis, perjanjian itu merupakan sebuah revolusi. Muhammad tidak membuka pintu kemerdekaan suku-suku, tapi menghapuskannya dengan mengganti pusat kekuasaan dari suku kepada masyarakat, dan meskipun masyarakat itu terdiri dari kaum Yahudi, pagan, dan kaum muslimin, ia benar-benar bisa melihat ke depan apa yang tidak diketahui para oponennya, bahwa kaum Muslimin bersikap aktif dan di masa mendatang pasti menjadi kelompok yang dominan dalam suatu negara yang baru berdiri.”

Komentar dari Montgomery Watt: “Muhammad tentu saja bukanlah pemimpin tunggal masyarakat ini. Kaum imigran (Muhajirin) diperlakukan sebagai kelompok suku, dan ia adalah pemimpin mereka, namun ada delapan kelompok suku lain yang mempunyai pemimpin mereka sendiri. Jika konstitusi ini menjadi bukti kuat akan hal itu, Muhammad lebih unggul dari para pemimpin suku lain dalam dua hal. Pertama, orang-orang yang concerned dengan perjanjian ini adalah orang-orang mukmin, dan ini berarti mereka menerima Muhammad sebagai seorang nabi. Ini artinya menerima semua aturan yang mengikat yang berasal dari wahyu, dan memberi gelar kehormatan kepada Muhammad sebagai penerima wahyu dan mungkin ajaran kebijaksanaan yang tidak dimiliki oleh manusia biasa, paling tidak dalam agama. Ini tidak berarti menerima semua keputusannya dalam masalah-masalah yang tidak diwahyukan. Kedua, meskipun konstitusi ini menyatakan bahwa ‘apabila kamu berselisih tentang suatu masalah, maka kembalikan kepada Allah dan Muhammad’ dalam bulan-bulan purnama, Muhammad boleh jadi tidak lebih dari seorang pemimpin agama masyarakat Madinah. Dalam masalah-masalah politik, ia hanyalah seorang pemimpin kaum imigran, dan mungkin lebih lemah dibandingkan dengan para pemimpin suku lainnya”.²⁷

Isi Teks Piagam Madinah

Piagam Madinah (Bahasa Arab: صحيفة المدينة, *shahifatul madinah*) juga dikenal dengan sebutan Konstitusi Madinah, ialah sebuah dokumen yang disusun oleh Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suatu perjanjian formal antara dirinya dengan semua suku-suku dan kaum-kaum penting di Yathrib (kemudian bernama Madinah) pada tahun 622 Masehi. Dokumen tersebut disusun sejel-

²⁷ Asghar Ali Engineer. 1999. *Asal Usul dan Perkembangan Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 155-158.

jelasnya dengan tujuan utama untuk menghentikan pertentangan sengit antara Bani 'Aus dan Bani Khazraj di Madinah. Untuk itu dokumen tersebut menetapkan sejumlah hak-hak dan kewajiban-kewajiban bagi kaum Muslim, kaum Yahudi, dan komunitas-komunitas pagan Madinah; sehingga membuat mereka menjadi suatu kesatuan komunitas, yang dalam bahasa Arab disebut *ummah*.²⁸

Disinilah kita bisa melihat peran dan fungsi Muhammad sebagai seorang negarawan sekaligus seorang pemimpin negara yang besar dan berkualitas sepanjang sejarah peradaban manusia, disamping posisi beliau selaku seorang Nabi dan Rasul secara keagamaan.

Piagam Madinah terdiri dari 47 pasal yang terdiri dari hal Mukaddimah, dilanjutkan oleh hal-hal seputar Pembentukan umat, Persatuan seagama, Persatuan segenap warga negara, Golongan minoritas, Tugas Warga Negara, Perlindungan Negara, Pimpinan Negara, Politik Perdamaian dan penutup.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذَا كِتَابٌ مِنْ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ مِنْ قُرَيْشٍ وَيَثْرِبَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ فَلِحَقِّ بَعْدِهِمْ وَجَاهِدِ مَعَهُمْ. أَنَّهُمْ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ مِنْ دُونِ النَّاسِ. الْمُهَاجِرُونَ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ بَيْنَهُمْ أَخْذَ الدِّيَةِ وَأَعْطَائِهَا وَهُمْ يَفْدُونَ عَانِيَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَبَنُو عَوْفٍ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مَعَاقِلَهُمْ الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ تَفْدَى عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَبَنُو سَاعِدَةَ عُلْبَرِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مَعَاقِلَهُمْ الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدَى عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَبَنُو الْحَرِثِ عَلَى رِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدَى عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَبَنُو جِشْمٍ عُلْبَرِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مَعَاقِلَهُمْ الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدَى عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَبَنُو عَوْفٍ عُلْبَرِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مَعَاقِلَهُمْ الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدَى عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَبَنُو النَّبِيْتِ عُلْبَرِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مَعَاقِلَهُمْ الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدَى عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَبَنُو الْأَوْسِ عُلْبَرِبْعَتِهِمْ يَتَعَاقَلُونَ مَعَاقِلَهُمْ الْأُولَى وَكُلُّ طَائِفَةٍ مِنْهُمْ تَفْدَى عَانِيَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَالْقِسْطِ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ. وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ لَا يَتْرُكُونَ مَفْرَجًا بَيْنَهُمْ أَنْ يَعْطُوهُ بِالْمَعْرُوفِ فِي فِدَاءٍ أَوْ عَقْلِ. وَلَا يَحَالِفُ مَوْلَى مَوْلَى مُؤْمِنٍ دُونَهُ. وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ الْمُتَّقِينَ عَلَى مَنْ بَغَى مِنْهُمْ أَوْ ابْتَغَى دَسِيعَةً ظَلَمَ أَوْ ائْتَمَّ أَوْ عَدُوًّا أَوْ فِسَادًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِنْ أَيْدِيَهُمْ عَلَيْهِ جَمِيعًا وَلَوْ كَانَ وَوَلَدًا أَحَدُهُمْ. وَلَا يَقْتُلُ مَوْلَى مَوْلَى كَافِرٍ وَلَا يَنْصُرُ كَافِرًا عَلَى مُؤْمِنٍ. وَإِنَّ ذِمَّةَ اللَّهِ وَاحِدَةٌ يَحِيدُ عَلَيْهِمْ إِذَا نَاهُمْ وَإِنَّ الْمُؤْمِنِينَ يَعْضُهُمْ مَوَالِي بَعْضُ دُونِ النَّاسِ. وَإِنَّهُ مِنْ تَبَعْنَا مِنْ يَهُودٍ فَإِنَّ لَهُ النَّصْرَ وَالْأَسْوَدَ غَيْرَ مَظْلُومِينَ وَلَا مُتَنَاصِرِينَ عَلَيْهِمْ. وَإِنْ سَلِمَ الْمُؤْمِنِينَ وَاحِدَةً لَا يَسَالِمُ مَوْلَى دُونِ مُؤْمِنٍ فِي قِتَالٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا عَلَى سِوَاءٍ وَعَدْلٍ بَيْنَهُمْ. وَإِنْ كُلُّ غَزَايَةِ غَزَتْ مَعَنَا يَعْقُبُ بَعْضُهَا

²⁸(http://id.wikipedia.org/wiki/Piagam_Madinah)

بعضا. وان المؤمنين يبئ بعضهم على بعض بمانال دماءهم فسيبيل الله وان المؤمنين والمتقين على احسن هدى واقومه. وانه لايجبر مشرك مالا لقر يش ولا نفسا ولا يحول دونه على مؤمن. وانه من اعتبط مؤمنا قتلا عن بينة فانه قودبه الا ان يرضى ولي المقتول وان المؤمنين عليه كافة ولايحل لهم الاقيام عليه. وانه لا يحل لمؤمن أقر بما فى هذه الصحيفة وآمن بالله واليوم الآخر ان ينصر محدثا ولا يؤوية وانه من نصره او آواه فان عليه لعنة الله و غضبه يوم القيامة ولايؤخذ منه صرف ولا عدل. وانكم مهما اختلفتم فيه من شئى فان مرده الى الله عزوجل والى محمد صلى الله عليه وسلم. وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ماد اموا محاربين. وان يهود بني عوف امة مع المؤمنين لليهود دينهم وللمسلمين دينهم مواليهم وانفسهم الا من ظلم واثم فانه لا يوتخ الا نفسه واهل بيته. وان ليهود بنى النجار مثل ماليهود بنى عوف. وان ليهود بنى الحرث مثل ماليهود بنى عوف. وان ليهود بنى ساعدة مثل ماليهود بنى عوف. وان ليهود بنى جشم مثل ماليهود بنى عوف. وان ليهود بنى الاوس مثل ماليهود بنى عوف. وان ليهود بنى ثعلبة مثل ماليهود بنى عوف الا من ظلم واثم فانه لا يوتخ الا نفسه واهل بيته. وان جفنه بطن ثعلبه كأ نفسهم. وان لبنى الشطيبة مثل ماليهود بنى عوف وان البر دون الاثم. وان موالى ثعلبه كأنفسهم. وان بطانة يهود كأنفسهم. وانه لا يخرج احدمنهم الا باذن محمد صلناالله عليه وسلم وانه لا ينحجر على ثار جرح وانه من فتك فبنفسه فتك واهل بيته الا من ظلم وان الله على ابر هذا. وان على اليهود نفقتهم وعلى المسلمين نفقتهم وان بينهم النصر على من حارب اهل هذه الصحيفة وان بينهم النصح والنصيحة والبر دون الاثم وانه لم يأت امرؤ بحليفه وان النصر للمظلوم. وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ما داموا محاربين.. وان يثرب حرام جوفها لاهل هذه الصحيفة. وان الجار كالنفس غير مضار ولا اثم. وانه لا تجار حرمة الا باذن اهلها. وانه ما كان بين اهل هذه الصحيفة من حدث واشتجار يخاف فساده فان مرده الى الله عزوجل والى محمد صلناالله عليه وسلم وان الله على اتقى ما فى هذه الصحيفة وابره. وانه لاتجار قريش ولا من نصرها. وان بينهم النصر على من دهم يثرب. واذا دعوا الى صلح يصلحونه (ويلبسونه) فانهم يصلحونه ويلبسونه وانهم اذا دعوا الى مثل ذلك فانه لهم علنا المؤمنين الا من حارب فى الدين على كل اناس حصتهم من جابنهم الذى قيلهم. وان يهود الاوس مواليهم وانفسهم على مثل مالا لاهل هذه الصحيفة مع البر الحسن من اهل هذه الصحيفة وان البر دون الاثم. ولا يكسب كاسب الا على نفسه وان الله على اصدق فى هذه الصحيفة وابره وانه لا يحول هذا الكتاب دون ظالم واثم. وانه من خرج آمن ومن قعد آمن بالمدينة الا من ظلم واثم وان الله جار لمن بر واتقى ومحمد رسول الله صلى الله عليه وسلم

Rincian dan Terjemahan Piagam Madinah :

صحيفة المدينة (Piagam Madinah)

بسم الله الرحمن الرحيم
هذا كتاب من محمد النبي صلوات الله عليه وسلم بين المؤمنين والمسلمين من قریش
ويثرب ومن تبعهم فلحق بهم وجاهد معهم.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Ini adalah piagam dari Muhammad Rasulullah SAW, di kalangan mukminin dan
muslimin (yang berasal dari) Quraisy dan Yatsrib (Madinah), dan yang mengikuti
mereka, menggabungkan diri dan berjuang bersama mereka.

١. انهم امة واحدة من دون الناس.

Pasal 1

Sesungguhnya mereka satu umat, lain dari (komunitas) manusia lain.

٢. المهاجرون من قریش على ربعتهم يتعاقلون بينهم اخذالدية واعطائها وهم يقدون
عانيهم بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 2

Kaum muhajirin dari Quraisy sesuai keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu
membayar diat di antara mereka dan mereka membayar tebusan tawanan dengan
cara baik dan adil di antara mukminin.

٣. وبنوعوف على ربعتهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة تفدى عانيها بالمعروف
والقسط بين المؤمنين

Pasal 3

Banu Auf sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar
diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan
dengan baik dan adil di antara mukminin.

٤. وبنوساعدة على ربعتهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها
بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 4

Banu Sa'idah sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu
membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan
tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.

٥. وبنو الحرث على ربعتهم يتعاقلون الاولى وكل طائفة منهم تفدى عانيها بالمعروف
والقسط بين المؤمنين

Pasal 5

Banu Al-Hars sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.

٦. وبنو جشم عذريعتهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تقدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 6

Banu Jusyam sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.

٧. وبنو النجار عذريعتهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تقدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 7

Banu An-Najjar sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.

٨. وبنو عمرو بن عوف عذريعتهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تقدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 8

Banu 'Amr bin 'Awf sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.

٩. وبنو النبييت عذريعتهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تقدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 9

Banu Al-Nabit sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.

١٠. وبنو الاوس عذريعتهم يتعاقلون معاقلمهم الاولى وكل طائفة منهم تقدى عانيها بالمعروف والقسط بين المؤمنين

Pasal 10

Banu Al-'Aws sesuai dengan keadaan (kebiasaan) mereka bahu membahu membayar diat di antara mereka seperti semula, dan setiap suku membayar tebusan tawanan dengan baik dan adil di antara mukminin.

١١. وان المؤمنين لا يتركون مفرجا بينهم ان يعطوه بالمعروف في فداء او عقل.

Pasal 11

Sesungguhnya mukminin tidak boleh membiarkan orang yang berat menanggung utang diantara mereka tetapi membantunya dengan baik dalam pembayaran tebusan atau diat.

١٢. ولا يحالف مؤمن مولى مؤمن دونه.

Pasal 12

Seorang mukmin tidak diperbolehkan membuat persekutuan dengan sekutu mukmin lainnya tanpa persetujuan dari padanya.

١٣. وان المؤمنين المتقين على من بغى منهم او ابتغى د سبعة ظلم اثم او عدوان او فساد بين المؤمنين وان ايديهم عليه جميعا ولو كان ولد احدهم.

Pasal 13

Orang-orang mukmin yang taqwa harus menentang orangyang diantara mereka mencari atau menuntut sesuatu secara zalim , jahat, melakukan permusuhan atau kerusakan di kalangan mukminin. Kekuatan mereka bersatu dalam menentangnya, sekalipun ia anak dari salah seorang di antara mereka.

١٤. ولا يقتل مؤمن مؤمنا في كافر ولا ينصر كافرا على مؤمن.

Pasal 14

Seorang mukmin tidak boleh membunuh orang beriman lainnya lantaran membunuh orang kafir. Tidak boleh pula orang beriman membantu orang kafir untuk (membunuh) orang beriman.

١٥. وان ذمة الله واحدة يحيد عليهم اد ناهم وان المؤمنين يعرضهم موالى بعض دون الناس.

Pasal 15

Jaminan Allah satu. Jaminan (perlindungan) diberikan oleh mereka yang dekat. Sesungguhnya mukminin itu saling membantu, tidak bergantung kepada golongan lain.

١٦. وانه من تبعنا من يهود فان له النصر والاسوة غير مظلومين ولا متناصر عليهم.

Pasal 16

Sesungguhnya orang Yahudi yang mengikuti kita berhak atas pertolongan dan santunan, sepanjang (mukminin) tidak terzalimi dan ditentang olehnya.

١٧. وان سلم المؤمنين واحدة لا يسالم مؤمن دون مؤمن في قتال في سبيل الله الا على سواء وعدل بينهم.

Pasal 17

Perdamaian mukminin adalah satu. Seorang mukmin tidak boleh membuat perdamaian tanpa ikut serta mukmin lainnya di dalam suatu peperangan di jalan Allah, kecuali atas dasar kesamaan dan keadilan di antara mereka.

١٨. وان كل غازية غزت معنا يعقب بعضها بعضا.

Pasal 18

Setiap pasukan yang berperang bersama kita harus bahu membahu satu sama lain. ١٩. وان المؤمنين يبئ بعضهم على بعض بمآلات دماءهم فسيبيل الله وان المؤمنين والمتقين على احسن هدى واقومه.

Pasal 19

Orang-orang mukmin itu membalas pembunuh mukmin lainnya dalam peperangan di jalan Allah. Orang-orang beriman dan bertakwa berada pada petunjuk yang terbaik dan lurus.

٢٠. وانه لا يجير مشرك مالا لقر يش ولا نفسا ولا يحول دونه على مؤمن.

Pasal 20

Orang musyrik (Yatsrib) dilarang melindungi harta dan jiwa orang (musyrik) Quraisy, dan tidak boleh bercampur tangan melawan orang beriman.

٢١. وانه من اعتبط مؤمنا قتلا عن بيعة فانه قودبه الا ان يرضى ولي المقتول وان المؤمنين عليه كافة ولا يحل لهم الاقيام عليه.

Pasal 21

Barang siapa yang membunuh orang beriman dan cukup bukti atas perbuatannya, harus dihukum bunuh, kecuali wali terbunuh rela (menerima diat). Segenap orang beriman harus bersatu dalam menghukumnya.

٢٢. وانه لا يحل لمؤمن أقر بما فى هذه الصحيفة وأمن بالله واليوم الآخر ان ينصر محدثا ولا يؤوية وانه من نصره او آواه فان عليه لعنة الله وغضبه يوم القيامة ولا يؤخذ منه صرف ولا عدل.

Pasal 22

Tidak dibenarkan orang mukmin yang mengakui piagam ini, percaya pada Allah dan Hari Akhir, untuk membantu pembunuh dan memberi tempat kediaman kepadanya. Siapa yang memberi bantuan dan menyediakan tempat tinggal bagi pelanggar itu, akan mendapat kutukan dari Allah pada hari kiamat, dan tidak diterima dari padanya penyesalan dan tebusan.

٢٣. وانكم مهما اختلفتم فيه من شئ فان مرده الى الله عزوجل والى محمد صلى الله عليه وسلم

Pasal 23

Apabila kamu berselisih tentang sesuatu, penyelesaiannya menurut (ketentuan) Allah Azza Wa Jalla dan (keputusan) Muhammad SAW.

٢٤. وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ماد اموا محاربين

Pasal 24

Kaum Yahudi memikul biaya bersama mukminin selama dalam peperangan.

٢٥. وان يهود بني عوف امة مع المؤمنين لليهود دينهم وللمسلمين دينهم مواليهم وانفسهم الا من ظلم واثم فانه لا يوتخ الا نفسه واهل بيته.

Pasal 25

Kaum Yahudi dari Bani ‘Awf adalah satu umat dengan mukminin. Bagi kaum Yahudi agama mereka, dan bagi kaum muslimin agama mereka. Juga (kebebasan ini berlaku) bagi sekutu-sekutu dan diri mereka sendiri, kecuali bagi yang zalim dan jahat. Hal demikian akan merusak diri dan keluarga.

٢٦. وان ليهود بنى النجار مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 26

Kaum Yahudi Banu Najjar diperlakukan sama seperti Yahudi Banu ‘Awf.

٢٧. وان ليهود بنى الحرث مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 27

Kaum Yahudi Banu Hars diperlakukan sama seperti Yahudi Banu ‘Awf.

٢٨. وان ليهود بنى ساعدة مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 28

Kaum Yahudi Banu Sa’idah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu ‘Awf.

٢٩. وان ليهود بنى جشم مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 29

Kaum Yahudi Banu Jusyam diperlakukan sama seperti Yahudi Banu ‘Awf.

٣٠. وان ليهود بنى الاوس مثل ماليهود بنى عوف

Pasal 30

Kaum Yahudi Banu Al-‘Aws diperlakukan sama seperti Yahudi Banu ‘Awf.

٣١. وان ليهود بنى ثعلبة مثل ماليهود بنى عوف الامن ظلم واثم فانه لا يوتخ الا نفسه واهل بيته.

Pasal 31

Kaum Yahudi Banu Sa’labah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu ‘Awf.

٣٢. وان جفنه بطن ثعلبه كأ نفسهم

Pasal 32

Kaum Yahudi Banu Jafnah dari Sa’labah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu ‘Awf.

٣٣. وان لبني الشطيبة مثل ماليهود بنى عوف وان البر دون الاثم

Pasal 33

Kaum Yahudi Banu Syutaibah diperlakukan sama seperti Yahudi Banu 'Awf.

٣٤. وان موالى ثعلبه كأنفسهم

Pasal 34

Sekutu-sekutu Sa'labah diperlakukan sama seperti mereka (Banu Sa'labah).

٣٥. وان بطانة يهود كأنفسهم

Pasal 35

Kerabat Yahudi (di luar kota Madinah) sama seperti mereka (Yahudi).

٣٦. وانه لا يخرج احدمنهم الا باذن محمد صلناالله عليه وسلم وانه لا ينحجر على ثار جرح وانه من فتك فبنفسه فتك واهل بيته الا من ظلم وان الله على ابر هذا.

Pasal 36

Tidak seorang pun dibenarkan (untuk berperang), kecuali seizin Muhammad SAW. Ia tidak boleh dihalangi (menuntut pembalasan) luka (yang dibuat orang lain). Siapa berbuat jahat (membunuh), maka balasan kejahatan itu akan menimpa diri dan keluarganya, kecuali ia teraniaya. Sesungguhnya Allah sangat membenarkan ketentuan ini.

٣٧. وان على اليهود نفقتهم وعلى المسلمين نفقتهم وان بينهم النصر على من حارب اهل هذه الصحيفة وان بينهم النصح والنصيحة والبر دون الاثم وانه لم يأت امرؤ بحليفه وان النصر للمظلوم.

Pasal 37

Bagi kaum Yahudi ada kewajiban biaya dan bagi kaum muslimin ada kewajiban biaya. Mereka (Yahudi dan muslimin) bantu membantu dalam menghadapi musuh piagam ini. Mereka saling memberi saran dan nasehat. Memenuhi janji lawan dari khianat. Seseorang tidak menanggung hukuman akibat (kesalahan) sekutunya. Pembelaan diberikan kepada pihak yang teraniaya.

٣٨. وان اليهود ينفقون مع المؤمنين ما داموا محاربين.

Pasal 38

Kaum Yahudi memikul bersama mukiminin selama dalam peperangan.

٣٩. وان يثرب حرام جوفها لاهل هذه الصحيفة.

Pasal 39

Sesungguhnya Yatsrib itu tanahnya haram (suci) bagi warga piagam ini.

٤٠. وان الجار كالنفس غير مضار ولا اثم.

Pasal 40

Orang yang mendapat jaminan (diperlakukan) seperti diri penjamin, sepanjang tidak bertindak merugikan dan tidak khianat.

٤١. وانه لا تجار حرمة الا باذن اهلها

Pasal 41

Tidak boleh jaminan diberikan kecuali seizin ahlinya.

٤٢. وانه ما كان بين اهل هذه الصحيفة من حدث واشتجار يخاف فساده فان مرده الى الله عزوجل والى محمد صلوات الله عليه وسلم وان الله على اتقى ما فى هذه الصحيفة وابره.

Pasal 42

Bila terjadi suatu peristiwa atau perselisihan di antara pendukung piagam ini, yang dikhawatirkan menimbulkan bahaya, diserahkan penyelesaiannya menurut (ketentuan) Allah Azza Wa Jalla, dan (keputusan) Muhammad SAW. Sesungguhnya Allah paling memelihara dan memandang baik isi piagam ini.

٤٣. وانه لاتجار قریش ولا من نصرها

Pasal 43

Sungguh tidak ada perlindungan bagi Quraisy (Mekkah) dan juga bagi pendukung mereka.

٤٤. وان بينهم النصر على من دهم يثرب.

Pasal 44

Mereka (pendukung piagam) bahu membahu dalam menghadapi penyerang kota Yatsrib.

٤٥. واذا دعوا الى صلح يصلحونهم (ويلبسونه) فانهم يصلحونهم ويلبسونه وانهم اذا دعوا الى مثل ذلك فانه لهم على المؤمنين الا من حارب فى الدين على كل اناس حصتهم من جانبهم الذى قبلهم.

Pasal 45

Apabila mereka (pendukung piagam) diajak berdamai dan mereka (pihak lawan) memenuhi perdamaian serta melaksanakan perdamaian itu, maka perdamaian itu harus dipatuhi. Jika mereka diajak berdamai seperti itu, kaum mukminin wajib memenuhi ajakan dan melaksanakan perdamaian itu, kecuali terhadap orang yang menyerang agama. Setiap orang wajib melaksanakan (kewajiban) masing-masing sesuai tugasnya.

٤٦. وان يهود الاوس مواليهم وانفسهم على مثل ما لاهل هذه الصحيفة مع البر الحسن من اهل هذه الصحيفة وان البر دون الاثم.

Pasal 46

Kaum Yahudi Al-‘Aws, sekutu dan diri mereka memiliki hak dan kewajiban seperti kelompok lain pendukung piagam ini, dengan perlakuan yang baik dan

penuh dari semua pendukung piagam ini. Sesungguhnya kebaikan (kesetiaan) itu berbeda dari kejahatan (pengkhianatan). Setiap orang bertanggung jawab atas perbuatannya. Sesungguhnya Allah paling membenarkan dan memandang baik isi piagam ini.

٤٧ . ولا يكسب كاسب الا على نفسه وان الله على اصدق في هذه الصحيفة وابره وانه لا يحول هذا الكتاب دون ظالم واثم. وانه من خرج آمن ومن قعد آمن بالمدينة الا من ظلم واثم وان الله جار لمن بر واتقى ومحمد رسول الله صلى الله عليه وسلم

Pasal 47

Sesungguhnya piagam ini tidak membela orang zalim dan khianat. Orang yang keluar (bepergian) aman, dan orang berada di Madinah aman, kecuali orang yang zalim dan khianat. Allah adalah penjamin orang yang berbuat baik dan takwa. Dan Muhammad Rasulullah SAW²⁹

Keotentikan Piagam Madinah

Keotentikan piagam Madinah dapat dilihat dari aspek – aspek muatannya, bahasanya dan tinjauan ilmu hadis. Dari segi muatan, sebagian ketetapanannya menggambarkan komposisi atau peta sosiologis penduduk Madinah saat itu dan gambaran tersebut sesuai dengan informasi sejarah dari sumber lain. Kelompok – kelompok yang disebut dalam teks piagam adalah kelompok muslim, yaitu muhajirin yang berasal dari Quraisy dan orang-orang Arab muslim dari Yastrib.³⁰ Dengan gambaran teks piagam Madinah tentang komposisi penduduk Madinah tersebut, Watt menulis, dokumen itu dapat diterima sebagai bukti mengenai situasi politik di Madinah pada saat permulaan Nabi menetap di sana. Karena itu pula, Watt dan Welhousen serta Wensinck menilai bahwa dokumen itu otentik. Keotentikannya terletak pada kandungan dan semangat yang termuat di dalamnya sesuai dengan zaman itu.³¹

Dari segi bahasa, Shalih Ahmad al – Ali berpendapat bahwa keasliannya tercermin pada Uslub redaksinya. Teksnya terdiri dari kalimat-kalimat pendek. Banyak pengulangan yang ditulis dalam satu pola, yaitu kata – kata dan ungkapan yang sesuai dengan waktu itu menggambarkan semangat zaman. Keotentikannya dapat juga ditinjau dari ilmu hadis. Karena lahirnya piagam itu merupakan hasil perbuatan nabi. Maka ia termasuk hadis. Imam hadis – hadis seperti Imam Ahmad, Bukhari, Muslim dan Abu Dawud juga para penulis sejarah, seperti Ibn Ishaq, Abu Ubaid al – Qasim bin Sanam dan ibn Abi Khut Saimat meriwayatkan adanya perjanjian yang dibuat oleh nabi tersebut dan gambaran garis besar isinya dari berbagai jalur atau sumber dengan sanad (mata rantai perawi) yang bervariasi.

²⁹Dikutip dari kitab Siratun-Nabiy saw., juz II, halaman 119-133, karya Ibnu Hisyam (Abu Muhammad Abdul malik) wafat tahun 214 H.

³⁰J. Suyuthi Pulungan, Prinsip – Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah ditinjau dari sudut pandang al – Qur’an, Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm. 92-93

³¹J. Suyuthi Pulungan, hlm. 95-96

Riwayat Bukhari menggambarkan garis besar isi piagam.³²

عن ابى جحيفة رض الله عنه قال قلن لعلى رض الله عنه هل محندكم شيء من
الدحي الاما فى كتاب الله قال والدي فلق الحبة وبرأ السة ما علمه الا فهما يعطيه الله
رجلا فى القران ومافى هذه الصحيفة قلن ومافى الصحيفة قال العقل وفكاك الاسير
واذ لا يقتل مسلم بكافر

*Dari Abu Juhaifat ra. ia berkata: aku bertanya kepada Ali, apakah ada pada kamu
sesuatu dari wahyu, selain apa yang terdapat dalam kitab Allah? Ali menjawab :
saya tidak mengetahui kecuali paham yang diberikan Allah kepada manusia dalam
al – Qur'an dan apa yang ada dalam shahifat itu? Ali menjawab : tentang hal
tebusan, tawanan, dan bahwa seorang muslim tidak boleh dibunuh lantaran
membunuh seorang kafir.*

Riwayat muslim.³³

عاصم الاحول قال : قيل لانس بن مالك بلغك ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال
لا حلف فى الاسلام فقال انس قد حالف رسول الله صلى الله عليه وسلم بين قريش
والانصار فى داره

*Ashim M. Ahwal berkata : dikatakan kepada Anas bin Malik telah sampai
kepadamu bahwa Rasulullah saw. berkata : tidak ada perjanjian persekutuan
dalam Islam. Maka Anas berkata : sesungguhnya Rasulullah saw. telah membuat
perjanjian persekutuan antara orang Quraisy dan Anshar di rumahnya.*

Riwayat Abu Daud.³⁴

عن عاصم الاحول قال سمعي انس بن مالك يقول :
حالف رسول الله صلى الله عليه وسلم بين المهاجرين والانصار فى دارم فقيل له :
أليس قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا حلف فى الاسلام ؟ فقال حلف رسول الله
صلى الله عليه وسلم بين المهاجرين والانصار فى دارنا مرتين او ثلاث

*Dari Ashim al – Ahwal berkata : aku mendengar Anas bin Malik berkata :
Rasulullah telah membuat perjanjian persekutuan antara muhajirin dan anshar di
rumah kami, lalu kami katakan kepadanya : bukankah Rasulullah saw. telah
bersabda : Tidak ada perjanjian persekutuan dalam Islam? Kemudian ia berkata
: Rasulullah saw. telah membuat perjanjian persekutuan antara muhajirin dan
anshar di rumah kami dua atau tiga kali.*

Dari segi kesinambungan sanad, sanad riwayat Al-Bukhari, Muslim dan Abu Daud adalah bersambung. Hal ini dapat dilihat pada tahun wafat atau masa hidup rawi. Dalam bagian sanad yang menunjukkan bahwa antara rawi di atas dan

³²Al – Bukhari, Shahih al – Bukhari, Jilid III, Juz 8, Daar al – Sya'ab, tt, tth, hlm. 27

³³Muslim, Shahih Muslim, Daar al- Sya'ab, Kairo, tt, hlm. 389

³⁴Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Jilid II, Maktabah Mushthafaal, Bab al – Harabi, Mesir, 1952, hlm. 117

yang dibawah pernah bertemu ketika hidup. Dalam riwayat beberapa orang rawi yang diatas meriwayatkan hadis kepada rawi yang dibawahnya dan seterusnya. Dengan demikian hadis tertulis tentang perjanjian yang dibuat nabi dengan komunitas Yahudi adalah hadis shahih dan dilihat dari segi rawinya ia termasuk kategori hadis masyhur. Hadis masyhur menurut ahli hadis (*al – Muhaddisin*) adalah hadis yang diriwayatkan oleh tiga orang atau lebih pada setiap thabdat, tetapi tidak mencapai derajat mutawatir.³⁵

Walaupun berdasarkan penelitian bahwa adanya piagam itu shahih dari segi periwayatannya, namun masih perlu ditanyakan apakah dengan demikian isinya juga otentik atau boleh juga tidak. Otentik? Bagi penulis, isinya juga otentik. Karena ia menggambarkan situasi sosial politik dan budaya masyarakat Madinah waktu itu. Kemudian kandungan dan spiritnya sesuai atau sejalan dan tidak bertentangan dengan pandangan ajaran-ajaran dasar Al-Qur'an dalam kaitannya dengan hidup bermasyarakat.

Penutup

Nabi Muhammad saw. dalam membuat piagam Madinah bukan hanya memperhatikan kepentingan atau kemashlahatan masyarakat muslim., melainkan juga memperhatikan kemashlahatan non Muslim. Piagam itu menjadi landasan bagi tujuan utama beliau, yaitu mempersatukan penduduk Madinah secara integral yang terdiri dari unsur – unsur heterogen. Lahirnya Piagam Madinah berdasarkan kondisi sosial masyarakat Madinah yang heterogen, baik kondisi keagamaan, politik, ekonomi dan lain sebagainya. Semua kondisi tersebut rentang dengan konflik diantara mereka. Untuk itulah piagam ini lahir dalam usaha meredam munculnya konflik diantara mereka.

Piagam Madinah atau konstitusi Madinah yang dibuat untuk mempersatukan kelompok-kelompok sosial di Madinah menjadi satu ummat dan mengakui hak-hak mereka demi kepentingan bersama, merupakan contoh tauladan dalam sejarah kemanusiaan dalam membangun masyarakat yang bercorak majemuk. Bahkan ide-ide dalam ketetapanannya tetap mempunyai relevansi kuat dengan perkembangan dan keinginan masyarakat internasional dewasa ini dan telah menjadi pandangan hidup modern berbagai negara di dunia. Hal ini dibandingkan dengan isi berbagai piagam, konstitusi dan deklarasi hak asasi manusia yang lahir puluhan abad kemudian sesudah lahirnya Konstitusi Madinah.

Referensi:

- Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Jilid II, Maktabah Mushthafaal, Bab al – Harabi, Mesir, 1952, hlm. 117
- Ahmad al-‘Aini. 1972. *Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari*. Cetakan Pertama. Juz 18. Mishr: Musthafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh.

³⁵J. Suyuthi Pulungan, *Ibid*, hlm. 115

- Ahmad Khairuddin, *Konstitusi Madinah Latar Belakang dan Dampak Sosialnya*, Jurnal AL-BANJARI, Vol. 5, No. 9, Januari – Juni 2007.
- Ahmad Sukardja. 1995. *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: UI Press.
- Al – Bukhari, Shahih al – Bukhari, Jilid III, Juz 8, Daar al – Sya’ab, tt, tth, hlm. 27
- Asghar Ali Engineer. 1999. *Asal Usul dan Perkembangan Islam*. Jogjakarta:Pustaka Pelajar. hlm. 155-158.
- Ellydar Chaidir. 2005. *Teori Konstitusi: Sebuah Realitas dan Kritik*. Studi Mandiri Program Doktor (S3) Ilmu Hukum UII Yogyakarta.
- H. Zainal Arifin Abbas. 1964. *Peri Hidup Muhammad Rasulullah Saw*. Medan:Firma Rahmat.
- Harun Nasution. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Cetakan V. Jilid I. Jakarta: UI Press.
- Ibnu Hisyam. tt. *Sirah al-Nabiy*. Jilid II. Beirut: Dar Ihya al-Turas al- ‘Arabiyyah.
- J. Suyuti Pulungan. 1994. *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-Qur’an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Juwairiyah Dahlan, *Piagam Madinah dan KonsepUmmah*, Jurnal Paramedia (Jurnal Komunikasi dan Informasi Keagamaan),Edisi XV, April-Juni 1999.
- Muslim, Shahih Muslim, Daar al- Sya’ab, Kairo, tt, hlm. 389
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (jakarta:Balai Pustaka, 1988)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Piagam_Madinah



PLAGIARISM SCAN REPORT

Words	7403	Date	January 03, 2019
Characters	43454	Exclude Uri	



Content Checked For Plagiarism

suatu naskah yang disebut Shahifah. Kesatuan hidup yang baru dibentuk itu dipimpin oleh Nabi Muhammad sendiri dan menjadi negara berdaulat. Dengan demikian, Nabi Muhammad bukan hanya mempunyai sifat Rasul Allah, tetapi juga mempunyai sifat Kepala Negara. Isi piagam Madinah itu merupakan fakta tertulis, tidak dapat dibantah oleh siapapun yang mencoba mendistorsi sejarah itu. Isinya memberikan perlindungan hak-hak semua orang untuk hidup dalam satu atap tanpa merasa takut menjalankan keyakinan mereka masing-masing. Suatu paparan kehidupan bernegara yang menjangkau kepentingan bersama, saling melindungi hak-hak bersama dan hidup saling bantu membantu. Madinah waktu itu menjadi surga bagi semua agama untuk saling melindungi, tidak bertetikus sejarah adanya perlindungan berbangsa dan beragama sebagaimana terjadi di Masa Piagam Madinah yang menjadi Deklarasi bersama umat Islam, Yahudi dan Nasrani. Piagam Madinah merupakan sebuah catatan sejarah yang tidak akan pernah hilang dari memori kejayaan Islam. Karena piagam ini merupakan bukti nyata bahwa Islam bukan hanya sekedar agama yang mengatur dalam kegiatan yang bersifat religious saja tetapi merupakan agama yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Rasulullah telah memberikan contohnya kepada kita semua bagaimana hidup bermasyarakat, berbangsa, beragama, dan bernegara. Sehingga Islam benar-benar menjadi agama yang Rahmatan Lil'Alamini. Pengertian dan Pandangan Para Sarjana tentang Piagam Madinah Para ahli berbeda pendapat dalam pemberian nama terhadap naskah Piagam Madinah. Ada yang menyebutnya sebagai piagam, perjanjian, undang-undang atau konstitusi. Secara bahasa piagam didefinisikan sebagai suatu dokumen tertulis yang dibuat oleh penguasa atau badan pembuat undang-undang yang menjamin hak-hak rakyat, baik hak-hak kelompok maupun hak-hak individu. Sebagaimana di dalam piagam tersebut terdapat peraturan bagi segenap warga negara dan memuat hak dan kewajiban bagi semua pihak. Dalam teks Piagam Madinah terdapat kata Kitab, yang disebut sebanyak dua kali dan kata shahifah yang disebut delapan kali. Shahifah dimaknai sebagai perjanjian aliansi. Istilah ini mengandung arti perjanjian antara dua atau lebih golongan, atau antar pemerintahan untuk bekerjasama. Sementara sebutan sebagai konstitusi merupakan prinsip-prinsip pemerintahan yang bersifat fundamental dalam suatu bangsa atau pernyataan tidak langsung mengenai peraturan-peraturan, institusi-institusi dan kebiasaan-kebiasaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Secara lesikal ia berarti segala ketentuan atau aturan mengenai ketatanegaraan (undang-undang dasar dan sebagainya) atau undang-undang dasar suatu negara. Dilihat dari pengertiannya Piagam Madinah adalah dokumen yang menjamin hak-hak semua warga Madinah dan menetapkan kewajiban-kewajiban mereka serta kekuasaan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. Dilihat dari segi perjanjian shahifah itu adalah dokumen perjanjian antara beberapa golongan yaitu, Muhajirin, Anshor, Yahudi dan Nasrani. Kemudian dari pengertian konstitusi ia juga membuat prinsip-prinsip pemerintahan yang fundamental. Artinya kandungan shahifah itu dapat mencakup semua pengertian ketiga istilah tersebut. Sebab ia adalah perjanjian persahabatan antara Muhajirin-Anshar-Yahudi yang menjamin hak-hak mereka, menetapkan kewajiban mereka dan mengandung prinsip-prinsip pemerintahan yang bersifat fundamental yang sifatnya mengikat untuk mengatur pemerintahan dibawah pimpinan Nabi Muhammad saw. Para ahli menyebut naskah politik yang dibuat Nabi Muhammad itu dengan nama yang bermacam-macam. W. Montgomery Watt menamai Piagam Madinah dengan The Constitution of Medina, R.A. Nicholson menyebut Piagam Madinah dengan Charter, Anthony Nutting menamai Piagam Madinah dengan treaty of alliance, Philip K. Hitti menyebut Piagam Madinah dengan agreement, sedangkan Shahifah adalah nama yang disebut dalam naskah itu sendiri. Menurut Ahmad Sukardjo, kata Shahifah semakna dengan charter dan piagam. Charter dan piagam lebih menunjuk kepada surat resmi yang berisi pernyataan tentang sesuatu hal. Bentuk dan muatan shahifah itu tidak menyimpang dari pengertian ketiga istilah tersebut. Dilihat dari pengertian treaty, shahifah itu adalah dokumen perjanjian antara beberapa golongan, Muhajirin-Anshar-Yahudi dan sekutunya bersama Nabi Muhammad. Dilihat dari segi pengertian charter, Piagam Madinah ialah dokumen yang menjamin hak-hak semua warga Madinah dan menetapkan kewajiban-kewajiban mereka serta kekuasaan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad. Kemudian dilihat dari pengertian constitution, Piagam Madinah ternyata memuat prinsip-prinsip pemerintahan yang bersifat fundamental. Dengan demikian, kandungan shahifah dapat mencakup semua pengertian ketiga istilah tersebut. Menurut J. Suyuti Pulungan, Marduke Pickthal, H.A.R. Gibb, Wensinc, dan Montgomery Watt menyebut Piagam Madinah itu sebagai Konstitusi Madinah (Madinah Constitution). Alasan-alasan yang menempatkan Piagam Madinah sebagai Konstitusi Madinah karena di dalamnya terdapat prinsip-prinsip untuk mengatur kepentingan umum dan dasar sosial politik yang bertujuan untuk membentuk suatu masyarakat dan pemerintahan sebagai wadah persatuan penduduk Madinah yang bersifat majemuk itu. Ahmad Sjaifi memaparkan Piagam Madinah sebagai konstitusi tertulis dengan istilah al-Kitab (buku), al-Shahifah (bundelan kertas), yang dalam penelitian modern dokumen ini dinamakan al-Watsiqah (piagam), dan sekarang disebut al-Dustur (konstitusi). Umar sendiri menamakannya Watsiqah Madinah (Piagam Madinah), sedangkan Al-Bahansawi menamakannya al-Dustur a-Madinah (Konstitusi Madinah).

